

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 LATAR BELAKANG**

Salah satu bentuk media komunikasi tulis adalah surat. Dalam pengertiannya secara umum surat merupakan sarana komunikasi tertulis yang berisi informasi dari pihak satu ke pihak yang lainnya. Berdasarkan tujuannya surat dibedakan menjadi surat pemberitahuan, surat perintah, surat permintaan, surat peringatan, surat susulan, surat keputusan, surat laporan, serta surat penawaran. Penelitian ini lebih memfokuskan pada surat perintah, surat perintah merupakan surat yang berisi peraturan yang harus ditaati oleh pihak terkait.

Penelitian ini mengambil studi kasus surat tentang peraturan terbitan Bank Indonesia yang disebut surat edaran. Pada umumnya definisi surat edaran merupakan surat pemberitahuan yang diedarkan secara tertulis dan ditujukan untuk berbagai pihak, surat ini berisi penjelasan mengenai suatu hal misalnya kebijakan baru dari pemimpin instansi yang berisi peraturan maupun hal lain. Terkait dengan dipilihnya surat edaran dari Bank Indonesia dikarenakan Bank Indonesia merupakan bank induk dari segala bank yang ada di Indonesia. Selain itu dunia perbankan diatur dan dikelola oleh Bank Indonesia dengan pengawasan OJK, yang merupakan badan pengawasan terhadap dunia perbankan atau yang berkaitan dengan keuangan di Indonesia.

Berdasarkan jenis surat edaran Bank Indonesia memiliki dua jenis, yakni surat edaran kepada umum. Umum di sini termasuk segala unit usaha perbankan atau keuangan yang

memiliki sistematika, sifat, dan karakteristik yang hanya berorientasi pada keuntungan saja. Sedangkan yang lain adalah surat edaran kepada unit usaha syariah, yang merupakan segala transaksi keuangan dan perbankan harus berdasarkan syariah agama Islam yang bertujuan selain memperoleh keuntungan namun juga memperoleh kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat. Selain itu pada unit usaha syariah segala transaksi akan diawasi oleh dewan khusus bagaimana sistematika tersebut berjalan sesuai aturan atau syariah agama. Namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan objek kajian pada surat edaran Bank Indonesia kepada unit usaha syariah yang dinilai lebih memiliki karakter khusus, karena setiap detailnya harus sesuai syariah agama Islam. Menurut Bank Indonesia kepada seluruh unit syariah, semua aktivitas perbankan dan yang terkait dengan aktivitas keuangan termasuk dalam pembuatan surat edaran harus mempertimbangkan syariah agama Islam dan keuntungan yang harus diperoleh. Maka dari itu data terkait surat Bank Indonesia kepada unit usaha syariah lebih difokuskan lagi kepada kajian mengenai mengenai pedoman akuntansi yang ada.

Penelitian ini lebih difokuskan pada tahun 2013 yang merupakan tahun terakhir dan terbaru surat yang ditampilkan pada *Web* Bank Indonesia selaku salah satu sumber penelitian, seperti pada surat edaran Bank Indonesia nomor 15/51/DPbs tanggal 30 Desember 2013 perihal perubahan atas edaran Bank Indonesia n11/28DPbs tanggal 5 Oktober 2009 perihal unit usaha syariah bagian latar belakang tertulis :

*Sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 199, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5353), perlu diatur ketentuan mengenai pelaksanaan pedoman akuntansi perbankan syariah Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia sebagai berikut:*

Pada kalimat tersebut menegaskan bahwa surat dari Bank Indonesia akan terkait dengan simbol-simbol administrasi tertentu. Dengan itu maka penentuan pola kalimat akan sangat membantu untuk memahami makna kalimat tersebut. Surat yang diterbitkan setiap instansi tertentu pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda. Namun pada surat Bank Indonesia ini selain memiliki perbedaan diksi dengan instansi lain juga memiliki struktur yang berbeda sehingga pemaknaan yang ditimbulkan juga berbeda. Pemaknaan ini diambil dari unsur yang ada dalam kalimat tersebut sehingga dapat memperoleh pemaknaan yang tepat.

Selain itu penelitian ini juga difokuskan pada surat Bank Indonesia No. 15 / 26 / DPbS tahun 2013 yang merupakan pedoman akuntansi bagi bank syariah yang ada di Indonesia, hal ini terkait dengan karakter bank syariah yang khusus baik secara karakteristik, pola transaksi antara bank dan nasabah, serta pola penghitungan hasil. Penelitian ini pula bersumber pada *web* Bank Indonesia, maksud dipilihnya surat Bank Indonesia daripada instansi lain dikarenakan latar belakang Bank Indonesia selaku bank induk dari semua bank yang ada di Indonesia, maka penting bagi semua orang dan instansi yang terkait dengan dunia perbankan mengetahui dan memaknai bagaimana surat edaran atau surat peraturan. Pada tahun 2013 pula memiliki banyak surat edaran sehingga akan membantu penelitian yang bersifat kuantitatif ini.

### **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pola kalimat surat edaran Bank Indonesia No. 15 / 26 / DPbS tahun 2013?
2. Bagaimana hubungan pola kalimat dengan makna surat edaran Bank Indonesia No. 15 / 26 / DPbS tahun 2013?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui pola kalimat surat edaran Bank Indonesia No. 15 / 26 / DPbS tahun 2013.
2. Mengetahui hubungan pola kalimat dengan makna surat edaran Bank Indonesia No. 15 / 26 / DPbS tahun 2013.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana makna terbentuk berdasarkan pola kalimat. Pada umumnya pembentukan makna hanya berdasarkan pada konteks dan tujuan kalimat. Namun pada penelitian ini pola kalimat akan menentukan pemaknaan itu terbentuk. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini akan dapat dijadikan rujukan pembentukan pemaknaan dan pemaknaan surat peraturan Bank Indonesia itu sendiri. Bagi masyarakat luas penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana pemaknaan surat peraturan Bank Indonesia yang kurang dipahami masyarakat secara meluas.

Dengan diketahuinya makna surat peraturan dari bank Indonesia maka diharapkan masyarakat dapat mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam dunia perbankan yang diatur oleh Bank Indonesia sebagai bank induk di Indonesia.

### **1.5 TINJAUAN PUSTAKA**

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, antara lain :

Skripsi "Analisis Makna pada Status BBM Dikalangan Remaja : Tinjauan Semantik" yang disusun oleh Ali Mahmudi pada tahun 2015 dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam skripsi ini memaparkan jenis makna pada status BBM dan makna kalimat pada status BBM. Skripsi ini memiliki kajian ilmu yang sama dengan penelitian ini dengan mengambil semantik sebagai dasar kajian ilmu secara menyeluruh, namun memiliki perbedaan dengan pemaparan jenis makna dan makna diperoleh dari bentuk kalimat tersebut yang di sini memfokuskan pada status BBM di kalangan Remaja.

Skripsi "Kajian Makna dalam Teks Humor 'Keren Bikin Kamu Beken' Karya Leo Sapoetra" yang disusun oleh Sevi Qurnia Ilmawan pada tahun 2012 dari Universitas Jember. Dalam skripsi ini memaparkan jenis makna humor pada teks, makna dominan pada teks, dan alasan mengapa makna tersebut dikatakan dominan. Skripsi ini juga mengambil semantik sebagai kajian ilmu utama, meski judul tidak dipaparkan tinjauan ilmunya namun dengan penggunaan kata "makna dalam teks" maka terlihat jelas bahwa ini merupakan kajian semantik, namun disini memiliki perbedaan dengan memaparkan jenis makna, menentukan makna dominan serta alasan penentuan makna dominan pada teks tersebut. Pada penelitian ini ditegaskan hanya menggunakan makna operasional saja.

Skripsi "Analisis Struktur Kalimat pada Wacana Iklan Brosur Provider Telekomunikasi" yang disusun oleh Zahrulia Arina Rinanda pada tahun 2012 dari Universitas Negeri Yogyakarta yang memaparkan jenis kalimat pada wacana iklan, struktur kalimat pada wacana iklan, dan makna kalimat pada wacana iklan. Skripsi ini merupakan kajian sintaksis meski dalam judul tidak dituliskan tinjauan ilmu yang dipakai namun dengan kata "struktur kalimat" maka sudah terlihat bahwa penelitian ini merupakan kajian sintaksis. Namun

memiliki persamaan dengan penelitian ini seperti menggabungkan dua kajian ilmu yakni penentuan makna dengan menggunakan kajian ilmu sintaksis. Skripsi ini membahas jenis kalimat dan struktur kalimat untuk menentukan makna kalimat sedangkan pada penelitian ini cenderung membahas pola kalimat untuk menentukan makna.

Skripsi "Analisis Kelas Kata dan Pola Kalimat pada Tulisan Cerita Pendek Siswa Kelas VIII (SMPN 2 Sawit Boyolali)" yang disusun oleh Yesi Nur Cahyati pada tahun 2015 dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi ini memaparkan kelas kata yang terdapat pada tulisan cerita pendek tersebut dan menganalisis pola kalimat yang digunakannya. Skripsi ini menggunakan kajian ilmu sintaksis dengan memaparkan kelas kata dan jenis pola kalimat. Namun skripsi ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini seperti objek kajian yang dikaji dalam penelitian ini merupakan surat edaran sedangkan di skripsi ini merupakan cerita pendek yang ditulis oleh siswa. Selain itu, di skripsi ini juga tidak diungkapkan makna yang diperolehnya hanya mengungkapkan dari kajian sintaksis saja.

Skripsi "Analisis Kesalahan Kalimat pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Univeritas Negeri Yogyakarta" yang disusun oleh Anggit Kuntarti pada tahun 2015 dari Universitas Negeri Yogyakarta yang memaparkan kesalahan yang diperoleh dari data tanpa mengungkapkan makna, sedangkan dalam penelitian ini mengungkapkan makna dengan mengungkapkan pola kalimat dari surat edaran dari Bank Indonesia.

## **1. 6. LANDASAN TEORI**

Landasan teori merupakan sesuatu konseptual umum yang sistematis dan dapat diuji kebenarannya. Dalam landasan teori ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu : (1)

nama pencetus teori, (2) tahun dan tempat pertama kali, (3) uraian ilmiah teori, (4) relevansi teori tersebut dengan upaya peneliti untuk mencapai tujuan atau target penelitian (Hadi Sabari Yunus, 2010 : 226).

### **1. 6. 1. SEMANTIK**

Penelitian ini menggunakan kajian ilmu semantik sebagai dasar teori yang digunakan, semantik merupakan salah satu kajian ilmu linguistik yang membahas pemaknaan serta pembentukan maknanya. Makna adalah setiap tanda linguistik terdiri dari unsur bunyi (*signifiant*) dan unsur makna (*signifie*). Kedua unsur ini adalah unsur dalam bahasa (intralingual) yang merujuk kepada sesuatu referen yang merupakan unsur luar bahasa (ekstralingual) (Chaer 2005:29).

Tanda linguistik yang dieja memiliki penanda (unsur dalam bahasa) dan yang ditandai (unsur luar bahasa). Unsur dalam bahasa terdiri dari unsur bunyi [k, u, r, s, i] dan unsur makna 'kursi' sedangkan unsur luar bahasa merupakan bendanya yang juga merupakan tempat duduk.

Pendekatan makna yang diungkapkan disini antara lain dikemukakan oleh Wittgenstein (1953) dalam bukunya Chaer (2005).

#### **1. 6. 1. 1. MAKNA OPERASIONAL**

Bagi Wittgenstein, sebuah tanda menjadi hidup atau menjadi bermakna justru dalam penggunaannya. Makna kalimat adalah tergantung penggunaannya dalam bahasa sedangkan makna bahasa adalah tergantung penggunaannya dalam hidup. Oleh karena itu Wittgenstein menyarankan agar pemahaman terhadap bahasa harus dianalisis berdasarkan penggunaannya dalam konteks tertentu (*meaning is use*).

Dari makna kalimat yang diungkapkan Wittgenstein, makna akan sangat ditentukan oleh penggunaannya. Dalam penelitian ini kalimat yang ada di surat edaran Bank Indonesia untuk unit usaha syariah pada tahun 2013 akan dikaji menurut penggunaan surat tersebut berdasarkan struktur kalimat apakah memiliki korelasi yang tepat atau tidak.

Selain itu, Wittgenstein merupakan tokoh pendekatan makna secara operasional yang berpendapat menentukan tepatnya makna sebuah kata, di dalam kalimat bahasa Indonesia seperti pada :

- 1) anak-anak pukul satu *lekas* pulang
- 2) anak-anak pukul satu *cepat* pulang

Pada kata *lekas* maknanya sama dengan cepat melalui tes substitusi. Dan dinilai lebih tepat menggunakan kata cepat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dibahas di dalam sinonim kata yang dapat saling dipadankan. Makna dapat pula ditinjau dari pendekatan analitik atau referensial yakni pendekatan yang mencari esensi makna dengan cara menguraikan atas unsur-unsur utamanya. Pendekatan tersebut berbeda dengan pendekatan operasional yang mempelajari kata dalam penggunaannya, menekankan bagaimana kata secara operasional atau dibandingkan dengan makna gramatikal.

### 1. 6. 2. SINTAKSIS

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu “sun” yang berarti “dengan” dan kata “tattein” yang berarti “menempatkan”. Jadi, secara etimologi berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Dalam linguistik, sintaksis (dari Bahasa Yunani Kuno “ - syn-“, "bersama", dan “ táxis”, "pengaturan") adalah ilmu mengenai prinsip dan peraturan untuk membuat kalimat dalam bahasa alami. Selain aturan ini, kata



sintaksis juga digunakan untuk merujuk langsung pada peraturan dan prinsip yang mencakup struktur kalimat dalam bahasa apapun.

Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana. Adapun pengertian lain dari sintaksis adalah cabang ilmu yang membicarakan kalimat dengan segala bentuk dan unsur-unsur pembentuknya. Beberapa definisi atau batasan sintaksis menurut para ahli, salah satunya sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang sudah sangat tua, menyelidiki struktur kalimat dan kaidah penyusunan kalimat (Suhardi, 1998:1).

Menurut pengertian di atas pendapat Suhardi yang sangat terkait dengan penelitian ini, struktur kalimat dan kaidah penyusunan kalimat akan menghasilkan pola kalimat sebagai salah satu susunan atau pembentuk kalimat. Kajian sintaksis meliputi :

#### **1.6.2.1. Frasa**

- a. Frasa adalah satuan gramatikal yang tidak melebihi batas fungsi
- b. Frase lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif (hubungan antara kedua unsur yang membentuk frase tidak berstruktur subjek - predikat atau predikat - objek), atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat.

#### **1.6.2.2. Klausa**

- a. Klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari predikat, baik disertai subjek, objek, pelengkap, dan keterangan.
- b. Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen, berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat; dan yang lain berfungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan. Klausa berpotensi untuk

menjadi kalimat tunggal karena di dalamnya sudah ada fungsi sintaksis wajib, yaitu subjek dan predikat.

### **1.6.2.3. Kalimat**

- a. Kalimat sebagai alat interaksi dan kelengkapan pesan atau isi yang akan disampaikan, didefinisikan sebagai susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap. Sedangkan dalam kaitannya dengan satuan-satuan sintaksis yang lebih kecil (kata, frase, dan klausa), kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, disertai dengan intonasi final.
- b. Kalimat adalah satuan bahasa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang mengandung satu pengertian dan mempunyai pola intonasi akhir.

Selain pengertian yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya mengenai pengertian kalimat, kalimat masih memiliki banyak pengertian. Kalimat adalah bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, serta memiliki fungsi-fungsi gramatikal. Kalimat yang dikatakan sempurna adalah kalimat yang seimbang antara ide dan bentuknya atau kalimat yang berpola “subjek-predikat-objek”.

Sehingga disimpulkan, bahwa yang penting atau yang menjadi dasar kalimat adalah konstituen dasar dan intonasi final, sedangkan konjungsi hanya ada jika diperlukan. Intonasi final yang ada memiliki ciri kalimat seperti, intonasi deklaratif, yang dalam bahasa tulis dilambangkan dengan tanda titik; intonasi interogatif, yang dalam bahasa tulis dilambangkan dengan tanda tanya; dan intonasi seru, yang dalam bahasa tulis dilambangkan dengan tanda

seru. Sehingga tidak semua intonasi final diakhiri dengan tanda baca titik, khususnya pada kalimat pernyataan dan kalimat seru.

Kalimat memiliki beberapa jenis yang membedakannya, yaitu: 1. Berdasarkan Jumlah Frase (Struktur Gramatikal), kalimat dibedakan menjadi kalimat tunggal yakni kalimat yang hanya memiliki satu pola (klausa), yang terdiri dari subjek dan predikat, dikarenakan kalimat tunggal yang berbentuk sederhana maka dapat ditelusuri berdasarkan pola-pola pembentukannya. Pola-pola kalimat dasar yang dimaksud adalah sebagai berikut :

KB + KK (kata benda + kata kerja)	Contoh: Ibu memasak.
KB + KS(kata benda + kata sifat)	Contoh: Anak itu sangat rajin.
KB + KBil (kata benda + kata bilangan)	Contoh: Apel itu ada dua buah.

Kalimat tunggal terdiri dari 2 jenis, yakni kalimat nominal yang jenis kalimat berpola predikat menggunakan kata benda.

Contoh: Adik perempuan saya ada dua orang.

Kedua kalimat verbal yaitu jenis kalimat yang menggunakan kata kerja sebagai predikatnya.

Contoh: Saya sedang mandi.

Dua jenis kalimat tunggal diatas dapat dikembangkan dengan menambahkan kata pada tiap unsur-unsurnya.

Dan yang kedua, kalimat majemuk bercirikan terdiri dari 2 atau lebih kalimat tunggal, yang saling berhubungan baik secara kordinasi maupun subordinasi. Kalimat majemuk dapat dibedakan atas 3 jenis:

1. Kalimat Majemuk Setara adalah kalimat yang terdiri dari 2 atau lebih kalimat tunggal, dan kedudukan tiap kalimat tunggal itu ialah setara.

2. Kalimat Majemuk Bertingkat adalah penggabungan dua kalimat atau lebih kalimat tunggal yang kedudukannya berbeda. Di dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat unsur induk kalimat dan anak kalimat. Anak kalimat timbul akibat perluasan pola yang terdapat pada induk kalimat.

3. Kalimat Majemuk Campuran adalah kalimat majemuk yang merupakan penggabungan antara kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk bertingkat. Minimal pembentukan kalimatnya terdiri dari 3 kalimat. Contoh:

1. Toni bermain dengan Kevin. (kalimat tunggal 1)

2. Rina membaca buku dikamar. (kalimat tunggal 2, induk kalimat)

3. Ketika aku datang kerumahnya. (anak kalimat sebagai pengganti keterangan waktu).

Hasil penggabungan ketiga kalimat di atas: Toni bermain dengan Kevin dan Rina membaca buku dikamar, ketika aku datang kerumahnya. (kalimat majemuk campuran)

#### **1.6.2.4. POLA KALIMAT**

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan sehingga dapat dimaknai oleh masyarakat secara meluas. Dapat dikatakan sebagai satuan bahasa terkecil karena sesungguhnya di atas tataran kalimat masih terdapat satuan kebahasaan lain yang lebih besar. Kridalaksana (2001:92) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi akhir, dan secara aktual dan potensial terdiri atas klausa.

Merujuk pada ulhenbeck (60:1975) dan Slamet Mulyana (75:1959), sehingga Putrayasa (31:2009) mengutarakan satuan kebahasaan dapat disebut sebagai kalimat apabila memiliki minimal fungsi subjek dan predikat. Berkaitan dengan sebutan fungsi, ada pengertian lain yang menyebutkan bila terdapat untaian kalimat yang baik panjang atau pendek namun tidak terdapat unsur subjek dan unsur predikat maka tidak dapat disebut sebagai satuan kebahasaan kalimat.

Dalam kalimat memiliki unsur pembentuk yakni subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Terkait dengan subjek dalam kalimat tidak selalu berada di bagian depan kalimat. Adakalanya subjek terletak di belakang predikat terutama untuk kalimat yang berdiatesis pasif. Ada beberapa cara untuk mengetahui keberadaan subjek. Cara yang pertama adalah dengan menggunakan pertanyaan siapa + yang + predikat apabila subjek itu adalah subjek orang. Atau apa + yang+ predikat apabila subjek itu bukan orang. Selain diuji dengan pertanyaan suatu subjek dapat dilihat dengan ciri ketakrifannya. Adapun maksud ketrakrifan adalah kepastian. Bentuk-bentuk kebahasaan yang belum pasti bentuknya harus ditentukan dengan menambahkan kata tunjuk pada kalimat, seperti "ini" dan "itu", selain itu sebagai penegas juga bisa ditambahkan kata "bahwa". Selain itu secara umum dapat diartikan bahwa subjek adalah unsur pelaku yang ada dalam sebuah kalimat.

Pada predikat berbeda dengan subjek yang merupakan aspek pelaku. Di sini predikat merupakan aspek kegiatan, perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh subjek. Cara mudah untuk mengidentifikasi predikat adalah dengan menggunakan pola pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa" sehingga dapat diperoleh kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek. Predikat kalimat juga dapat diperoleh dengan mencari kata "adalah" atau "ialah". Hal ini

dikarenakan kata tersebut merupakan kata nomina dalam sebuah kalimat yang termasuk golongan predikat.

Objek merupakan unsur yang dikenai oleh predikat, maksudnya objek merupakan unsur yang dikenai oleh tindakan yang dilakukan oleh pelaku. Dan objek kalimat akan ada jika predikat kalimat tersebut merupakan verba aktif transitif, maka dapat dikatakan objek kalimat akan tidak ada jika kalimat tersebut merupakan kalimat pasif, kalimat tersebut menggunakan verba intransitif. Ciri lain objek bahwa bentuk kebahasaan tersebut berada terletak di belakang predikat. Selain itu dalam kalimat pasif objek dapat diposisikan sebagai subjek.

Pelengkap merupakan unsur tambahan yang terdapat dalam kalimat. Sering pula disamakan posisinya dengan objek, hal ini dikarenakan pada posisi yang sama objek dapat menempatkannya. Kesamaan antara objek dan pelengkap yakni dua-duanya harus hadir dalam melengkapi kata kerja dalam kalimat, dua-duanya tidak dapat diawali dengan preposisi atau kata depan, dan yang terakhir dua-duanya berada di bagian belakang pada kalimat.

Keterangan merupakan unsur peristiwa yang hadir dalam sebuah kalimat. Ciri dari keterangan adalah sebuah keterangan didahului oleh kata depan atau Preposisi. Selain itu dalam penempatan keterangan bersifat bebas dan tidak terikat harus berada di bagian belakang kalimat.

Kalimat dasar ialah suatu kalimat yang berisi suatu informasi pokok dalam struktur inti, belum mengalami suatu perubahan. Perubahan itu bisa berupa penambahan unsur seperti penambahan sebuah keterangan kalimat ataupun keterangan subjek, predikat, objek, ataupun pelengkap. Kalimat dasar ini bisa dibedakan ke dalam delapan tipe yaitu sebagai berikut.

1.) Kalimat Dasar Berpola S P

Kalimat dasar tipe ini mempunyai sebuah unsur subjek dan predikat. Predikat kalimat pada tipe ini bisa berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, atau kata bilangan.

2.) Kalimat Dasar Berpola S P O

Pada kalimat dasar tipe ini mempunyai suatu unsur subjek, predikat, dan objek. subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa suatu verba transitif, dan objek berupa suatu nomina atau frasa nominal.

3.) Kalimat Dasar Berpola S P Pel.

Pada kalimat dasar tipe ini mempunyai sebuah unsur subjek, predikat, dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa suatu verba intransitif atau sebuah kata sifat, dan pelengkap berupa nomina atau adjektiva.

4.) Kalimat Dasar Berpola S P O Pel.

Pada kalimat dasar tipe ini memiliki mempunyai sebuah unsur subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa sebuah verba intransitif, objek berupa nomina atau frasa nominal, dan pelengkap berupa nomina atau frasa nominal.

5.) Kalimat Dasar Berpola S P K

Kalimat dasar tipe ini mempunyai sebuah unsur subjek, predikat, dan harus mempunyai sebuah unsur keterangan karena diperlukan oleh predikat. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba intransitif, dan keterangan berupa sebuah frasa berpreposisi.

6.) Kalimat Dasar Berpola S P O K

Pada kalimat dasar tipe ini mempunyai sebuah unsur subjek, predikat, objek, dan sebuah keterangan. Subjek berupa nomina atau frasa nomina, predikat berupa verba intransitif, pada objek berupa nomina atau frasa nominal, dan pada keterangan berupa sebuah frasa berpreposisi.

7.) Kalimat Dasar Berpola S P Pel. K

Pada kalimat dasar tipe ini mempunyai sebuah unsur subjek, predikat, pelengkap, dan sebuah keterangan. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, pada predikat berupa verba intransitif atau kata sifat, pada pelengkap berupa nomina atau adjektiva, dan pada keterangan berupa frasa berpreposisi.

8.) Kalimat Dasar Berpola S P O Pel. K

Pada kalimat dasar tipe ini mempunyai sebuah unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan sebuah keterangan. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, pada predikat berupa verba intransitif, pada objek berupa nomina atau frasa nominal, pada pelengkap berupa nomina atau frasa nominal, dan pada keterangan berupa frasa berpreposisi.

## 1. 7. METODOLOGI PENELITIAN

Meneliti sesungguhnya mengurai sebuah hipotesis, yakni terkaan bernalar (*educated guess*) ihwal sesuatu. Hitesis eksperimental memprediksi sebuah hasil dari peristiwa yang dikontrol, dan hasil itulah yang menginformasi menolak hipotesis itu (Alwasilah:2005:42). Pada penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peristiwa merupakan sebuah kegiatan dengan menguraikan dan menghubungkan hipotesis pada suatu peristiwa.



Dalam bukunya, Vredenburg (1984) mengungkapkan ada beberapa tipe penelitian berdasarkan tujuan penelitian, yaitu: (1) penelitian eksploratif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah yang mengarah ke tipe-tipe penelitian tersebut (2) penelitian uji yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesa atau beberapa hipotesa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah (3) penelitian deskriptif yang memberikan uraian yang deskriptif mengenai suatu kolektivitas dengan syarat bahwa representasivitas harus terjamin, tujuan utama dari penelitian ini adalah melukiskan realitas sosial yang kompleks sedemikian rupa.

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Nawawi (1996:74) mengartikan metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode ini memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan yang sebenarnya.

Dalam Nawawi (1996:74) ada tiga bentuk utama metode deskriptif, yaitu survei, studi hubungan, studi perkembangan. Bentuk penelitian survei terdiri dari survei kelembagaan, analisis jabatan, analisis dokumenter, analisis isi, survei pendapat umum, survei kemasyarakatan. Dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian analisis isi. Bentuk penelitian studi hubungan terdiri dari beberapa model, yaitu studi kasus, studi sebab akibat, dan studi korelasi, dalam penelitian ini digunakan studi kasus yang menguji bagaimana setiap pola kalimat setelah dianalisis akan menghasilkan makna akhir. Terakhir, studi perkembangan dapat dilakukan dengan dua model, yaitu studi pertumbuhan dan studi kecenderungan, yang dalam penelitian ini merupakan studi perkembangan dikarenakan makna ditentukan dengan

cara yang berbeda dengan menganalisis satu persatu pola kalimat dalam setiap kalimat di surat edaran bank Indonesia.

### **1. 7. 1. METODE PENGUMPULAN DATA**

Pada penelitian ini bersifat kuantitatif yakni mencari kebenaran ilmu yang tersembunyi dalam tumpukan data. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, pengumpulan data diperoleh dari *web* Bank Indonesia terkait dengan surat edaran kemudian dilakukan observasi, observasi yang dimaksud disini merupakan upaya menyajikan gambaran secara realistis dari data kemudian melakukan evaluasi dengan melakukan pengukuran atau pengamatan terhadap aspek yang diambil, seperti di sini aspek yang diambil bentuk kalimat dari surat edaran Bank Indonesia No. 15 / 26 / DPbS tahun 2013 maka dari surat edaran bank Indonesia dilakukan pengamatan yang dikhususkan kepada aspek bentuk kalimat.

Surat edaran Bank Indonesia sebagai data utama pada penelitian ini diperoleh dari web Bank Indonesia yang telah mencantumkan data-data lengkap mengenai surat yang diterbitkannya. Disana tertera pula tahun penerbitan.

### **1. 7. 2. METODE ANALISIS DATA**

Metode analisis data pada penelitian ini dengan menganalisis semua data yang ada sehingga bisa diungkapkan makna selain itu analisis data juga dapat dilihat dengan fokus terhadap data yang akan dikaji, pada penelitian ini data yang akan dianalisis adalah surat edaran bank Indonesia No. 15 / 26 / DPbS tahun 2013 terkait dengan pola kalimat dan pemaknanya. Diungkapkan bagaimana keterkaitan pola kalimat dengan pemaknaan, maka diuraikan terlebih dahulu setiap pola kalimat dari surat edaran bank Indonesia No. 15 / 26 /

DPbS pada tahun 2013 selanjutnya disimpulkan bagaimana pemaknaan yang ada terkait dengan pola kalimat yang sudah diuraikan.

Dengan uraian dari pola kalimat pada surat edaran dan selanjutnya disimpulkan makna yang terkait maka analisis penelitian ini bersifat deskriptif, yakni menguraikan terkait dengan aspek yang diteliti. Diuraikan bagaimana pola kalimat yang terkait dan selanjutnya diuraikan makna operasional yang diperoleh dari pola kalimat tersebut. Penentuan makna hanya difokuskan pada makna operasional saja, dengan tujuan pembuktian bahwa makna dapat terkait dengan pola kalimat yang ada.

### **1. 7. 3. SUMBER DATA**

Pada data utama penelitian ini yakni surat edaran bank Indonesia No. 15 / 26 / DPbS pada tahun 2013 maka sumber datanya berasal dari web bank Indonesia. Data yang berjenis surat edaran bank Indonesia No. 15 / 26 / DPbS pada tahun 2013 memiliki beberapa data yang terdiri beberapa kalimat yang dapat diuraikan baik segi pola kalimat maupun pemaknanya maka dapat dikatakan penelitian ini bersifat kuantitatif. Dari beberapa data tersebut, pertama akan diuraikan bagaimana pola kalimat selanjutnya keterkaitan makna operasional per kalimat kemudian baru disimpulkan bagaimana makna keseluruhan.

Dan sebagai data pendukung yakni kajian ilmu sintaksis yang difokuskan pada pola kalimat serta ilmu kajian semantik yang difokuskan pada makna operasional diperoleh dari buku sebagai sumber utamanya dan *web* terkait dengan kajian pola kalimat ataupun makna operasional. Pada uraian ilmu sintaksis ini bertujuan untuk membantu menguraikan

bagaimana pola kalimat yang ada pada surat edaran bank Indonesia No. 15 / 26 / DPbS pada tahun 2013 sedangkan uraian ilmu semantik yang difokuskan pada makna operasional dapat membantu penentuan makna yang ada pada setiap kalimat di surat yang terkait dengan pola kalimat tersebut.

### **1. 8. OPERASIONALISASI KONSEP**

- Surat edaran merupakan surat yang isinya menyangkut pemberitahuan secara resmi di dalam instansi, lembaga atau organisasi, atau definisi surat edaran yaitu suatu surat pemberitahuan resmi yang diedarkan secara tertulis dan ditujukan untuk berbagai pihak.

- Bank Indonesia merupakan bank induk dari segala pusat aktivitas keuangan yang ada di Indonesia.

- Unit usaha Syariah merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit usaha berdasarkan prinsip syariah.

### **1. 9. SISTEMATIKA PENULISAN**

Penelitian ini saya sajikan dalam empat bab. Bab satu merupakan bab pendahuluan. Bab satu ini berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan. Metodologi penelitian terbagi dalam beberapa subbab, yaitu sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab dua merupakan gambaran umum mengenai penelitian ini yang berisi penjelasan tentang Bank Indonesia, surat edaran (kepada unit usaha umum, unit usaha syariah, dan surat Bank Indonesia No. 15 / 26 / DPbS tahun 2013 ), surat gambaran kebahasaan surat Bank Indonesia No. 15 / 26 / DPbS tahun 2013.

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Bab tiga merupakan pembahasan bagaimana surat edaran Bank Indonesia No. 15 / 26 / DPbS tahun 2013 itu dapat dianalisis perkaliatnya, untuk menentukan pola kalimat agar mendapatkan makna yang sesuai.

Bab empat yang berisi penutup yang berisi simpulan dan saran, serta yang terakhir merupakan lampiran data yang berisi surat edaran bank Indonesia.